



PELAKSANAAN MANAJEMEN PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI MADRASAH TAHFIDZUL QUR'AN MARKAZ IMAM MALIK MAKASSAR

Muh. Rizqy Aqsha Khalid

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: rizkyaqsa@gmail.com

Mardhiah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

mardhiah.hasan@uin-alauddin.ac.id

Syamsul Qomar

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

syamsalqamar59@gmail.com

Abstract

This research was conducted at one of the Tahfidz Qur'an Islamic boarding schools at junior high school level in the city of Makassar. This Islamic boarding school has graduated various alumni who have continued their studies at home and abroad. tahfidz in Islamic boarding schools and how Islamic boarding schools take steps so that students can achieve memorized targets through planning to the evaluation stage. This research aims for : (1) For know implementation functions management of the tahfidzul Qur'an program at Madrasah Tahfidz Qur'an Markaz Imam Malik Makassar. (2) For know What just factor inhibitor implementation functions management of the tahfidzul Qur'an program at Madrasah Tahfidz Qur'an Markaz Imam Malik Makassar. (3) For know What just solution from obstacle implementation functions management of the tahfidzul Qur'an program at Madrasah Tahfidz Qur'an Markaz Imam Malik Makassar. This research is type study qualitative with approach Phenomonology. The results of this study are related Application Functions Management of the Tahfidzul Qur'an Program at the Madrasah Tahfidzul Qur'an Markaz Imam Malik Makassar, namely: Implementation function management of the tahfidz program at the imam malik markaz has walk from 6 aspects namely on the functions of (1) Planning, (2) Organizing, (3) Implementation, (4) Supervision, (5) Leadership, (6) Evaluation. However There are some obstacles that appear in the middle walk implementation function management at the top like a number of Students Lots students who haven't smoothless builder coordinate up to parents less students cooperative. The solution given by the principal of the madrasa is with reproduce and increase communication to parents. Students until do upgrading activities for the coaches Forincrease performance.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di salah satu pesantren tahfidz qur'an setingkat SMP yang ada di kota makassar, pesantren ini telah meluluskan berbagai alumninya telah melanjutkan studi di dalam hingga di luar negeri, hal yang menarik yang menjadi tujuan peneliliti adalah bagaimana pesantren melakukan pelaksaan manajemen pada program tahfidz di pesantren serta bagaimana langkah pesantren agar santri dapat mencapai target-target hafalan melalui perencanaan hingga tahap evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Qur'an Markaz Imam Malik Makassar. (2) Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Qur'an Markaz Imam Malik Makassar. (3) Untuk mengetahui apa saja solusi dari hambatan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Qur'an Markaz Imam Malik Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen. Hasil penelitian ini terkait Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Markaz Imam Malik Makassar yakni: Pelaksanaan fungsi manajemen pada program tahfidz di markaz imam malik telah berjalan dari 6 aspek yaitu pada fungsi (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pelaksanaan), (4) Pengawasan, (5) Kepemimpinan, (6) Pengevaluasian. Namun Ada beberapa hambatan yang muncul di

tengah berjalannya pelaksanaan fungsi manajemen di atas, seperti beberapa santri banyak santri yang belum lancar, pembina yang kurang berkoordinasi hingga orang tua santri yang kurang kooperatif. Solusi yang diberikan oleh kepala madrasah ialah dengan memperbanyak dan meningkatkan komunikasi kepada orang tua santri hingga melakukan kegiatan-kegiatan upgrading pada para pembina untuk meningkatkan kinerja.

Keywords: Fungsi-fungsi manajemen; Tahfidzul Qur'an; Imam Malik

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan di Indonesia, sekolah maupun pesantren tahfidz menjadi pilihan favorit orang tua untuk sekolah bagi anaknya. Hal ini juga didukung dengan berkembang pesatnya jumlah sekolah maupun pesantren dengan program tahfidz yang dijadikan program unggulan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan non-formal menjadi lembaga yang banyak berperan serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi para pelajar dalam hal ini peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa.

Seiring dengan perkembangan zaman, Pendidikan pesantren juga ikut mengalami transformasi sehingga sekarang pesantren secara umum dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu pesantren modern dan pesantren tradisional (salafiyah). Pendidikan pesantren juga beradaptasi terhadap perubahan zaman dari berbagai hal seperti perkembangan teknologi informasi hingga perkembangan berbagai disiplin ilmu pengetahuan salah satunya ialah manajemen pendidikan. Dengan diterapkannya ilmu manajemen pendidikan dalam lembaga pesantren diharapkan bisa menjadi faktor peningkatan kualitas pendidikan hingga output dari pesantren itu sendiri. Pencapaian yang maksimal dapat diusahakan kita dapatkan dengan melalui memenuhi fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Henry Fayol mengemukakan fungsi manajemen terdiri dari 5 aspek diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan pengkoordinasian. Pada umumnya kebanyakan teori tentang fungsi manajemen mencakup 4 aspek yaitu perencanssaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (*directing*), pengendalian (*controlling*). Maka kami menyimpulkan bahwa dari banyak pendapat ahli tentang fungsi manajemen hakikatnya kembali lagi pada empat aspek diatas.¹

Program menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan utama dan kegiatan sehari-hari suatu pondok pesantren tahfidz. Kegiatan ini merupakan salah satu amalan yang mulia yang penuh dengan perjuangan dan kerja keras. Dalam madzhab Syafi'iyah hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah, artinya jika sebagian orang telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban sebagian yang lain. Namun dalam hati semua muslim pasti menginginkan agar dirinya atau keluarganya bisa menjadi seorang hafidz Al-Qur'an. Kita sudah banyak mengetahui keutamaan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, salah satunya hadist Nabi Muhammad SAW.

Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُّوهُ وَيَأْتِيهِمْ فِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُّوهُ وَيَأْتِيهِمْ فِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُّوهُ وَيَأْتِيهِمْ فِيهِمْ
فَيَرْضَى عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ أَقْرَأَ وَارْقُ وَتَزَادُ بِكَ لِ آيَةٍ حَسَنَةٍ

Terjemahnya:

Alquran akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata, "Ya Allah, berikan dia perhiasan." Lalu Allah berikan seorang hafiz Alquran mahkota kemuliaan. Alquran meminta lagi, "Ya Allah, tambahkan untuknya." Lalu dia diberi pakaian perhiasan kemuliaan. Kemudian dia minta lagi, "Ya Allah, ridhai dia." Allah-pun meridhainya. Lalu dikatakan kepada hafiz quran, "Bacalah dan naiklah, akan ditambahkan untukmu pahala dari setiap ayat yang kamu baca. (HR. Tirmidzi 2839 dan beliau menilai Hasan shahih).

Madrasah Tahfidz Qur'an Markaz Imam Malik Makassar merupakan satu dari banyak pesantren di Makassar yang berfokus pada program tahfidz Qur'an guna mencetak, hafidz qur'an yang berasal dari

berbagai daerah. Lembaga ini merupakan lembaga setingkat SMP/MTs yang mempunyai target agar santri atau peserta didik dapat menyelesaikan setoran hafalan 30 Juz Al-Qur'an dalam masa pendidikan tiga tahun. Walaupun Madrasah Tahfidz Qur'an Markaz Imam Malik Makassar masih termasuk lembaga yang tergolong baru, karena baru berdiri 2016 lalu, Lembaga ini juga telah menerapkan fungsi manajemen guna meningkatkan kualitas lembaga hingga peserta didik yang dibina.

Manajemen pendidikan di pesantren mencakup banyak aspek, keseharian santri yang dikontrol dan diawasi oleh pembina harus diperhatikan karena akan banyak menentukan kedisiplinan yang akan berpengaruh pada kualitas dan nama baik lembaga pendidikan. Pengontrolan atau supervisi yang merupakan salah satu fungsi manajemen menjadi hal yang penting pada manajemen pesantren. Semua aspek yang dapat dikontrol harus diperhatikan semaksimal mungkin mulai dari manajemen peserta didik, manajemen kurikulum hingga manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Pembinaan di pesantren memerlukan manajemen yang baik dan teratur karena pembina bertanggungjawab dan berkewajiban mengawasi santri 24 jam karena berperan sebagai pengganti orang tua mereka di rumah. Semua kegiatan harus terencana dan terprogram dengan baik sehingga waktu dapat diefisienkan untuk mencapai hal-hal yang di targetkan. Pola pembinaan yang dilaksanakan di Madrasah Tahfidz Qur'an Markaz Imam Malik Makassar adalah satu kelompok santri yang terdiri dari 10 sampai 15 santri diampu oleh 2 orang pembina dengan tupoksi yang berbeda, 1 orang bertanggungjawab pada progress hafalan santri dan 1 pembina lain bertanggungjawab mengarahkan dan mengawasi keseharian santri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susan Rosmawati dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani" memperoleh temuan-temuan antara lain materi pembelajaran tahfidz, metode pembelajaran tahfidz, evaluasi pembelajaran tahfidz yaitu evaluasi harian, evaluasi persemester, dan evaluasi pertahun. Selanjutnya sertifikasi tahfidz bagi peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya. Keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani yaitu faktor visi dan misi dari sekolah Insan Cendekia Madani, faktor lembaga pembelajaran al-Qur'an wafa, dan program al-Qur'an camp. Selain itu, dalam pelaksanaan suatu program juga terdapat kendala-kendala yang mempengaruhinya. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani adalah pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya dan kurangnya kerjasama orang tua. Sedangkan Eva Fatmawati menulis jurnal dengan judul "Manajemen Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an". Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang digunakan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi atau menyalin. Hasil penelitian ini di peroleh kesimpulan bahwa, pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan Boarding School dengan berbasis pada tahfidzul Qur'an. Panusunan Rambe juga Menulis jurnal dengan judul "manajemen pendidikan islam berbasis tahfidz di pondok pesantren tahdfidz qur'an ahmad dahlan ponorogo". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen yang ada di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo karena Pendidikan yang ada bukan hanya untuk santri melainkan juga dingkar kepada masyarakat sekitar Ponorogo. Selain itu , setiap santri diwajibkan untuk hafalan Al Qur'an selain pendidikan formal Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, obarvasi dan dokumentasi Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Kumpulan dari hasil penelitian ini adalah manajemen pendidikan Islam yang ada di PPTQ Ahmad dahlan Ponorogo mlah dilakukan dengan berlandaskan tahfidz sebagai kewajiban setiap santri. Manajemen pendidikan Islam yang dilakukan bukan hanya dingkan kepada santri namun juga untuk masyarakat sekitar Ponorogo. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang akan diteliti tidak menyentuh masyarakat luar melainkan hanya pada Pembina pondok saja. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan lebih mendetail terhadap fungsi-fungsi manajemen pada program tahfidz sedangkan penelitian sebelumnya lebih umum pada manajemen pembelajaran. Penelitian terbaru yang dilakukan ini dianggap penting karena penelitian karena di tempat penelitian

merupakan pesantren yang menjadi objek penelitian merupakan salah satu dari sedikit pesantren yang menerapkan target 30 juz sehingga banyak diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 April 2022 di Madrasah Tahfidz Qur'an Markaz Imam Malik Makassar, peneliti sempat bertemu beberapa Pembina santri hingga penanggung jawab bidang tahfidz dalam hal ini disebut koordinator uhaafidz, Muhaffidz sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut guru atau ustadz yang mendengarkan dan mengoreksi bacaan dan hafalan santri setiap harinya. Dalam wawancara singkat peneliti dengan koordinator Muhaffidz Madrasah Tahfidz Markaz Imam Malik Makassar.

Koordinator Muhaffidz yang bernama Nafi'an Lighoirihi mengaku bahwa di Madrasah Tahfidz Qur'an Markaz Imam Malik Makassar telah diterapkan fungsi manajemen pada program tahfidz di pesantren. Peneliti juga mendapatkan data bahwa pada beberapa periode kelulusan, peserta didik yang berhasil mencapai target hafalan 30 juz dalam masa waktu 3 tahun pendidikan belum mencapai setengah dari santri yang lulus. Hal ini juga yang menjadi minat peneliti bagaimana perapan fungsi manajemen pendidikan di suatu pesantren tahfidzul Qur'an.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas juga sebagai mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang memiliki ketertarikan dan harapan agar bisa menjadi seorang penghafal Qur'an kedepannya, maka peneliti memutuskan mengambil judul penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Manajemen pada Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Markaz Imam Malik Makassar".

PELAKSANAAN MANAJEMEN PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI MADRASAH TAHFIDZ QUR'AN MARKAZ IMAM MALIK MAKASSAR

Markaz Imam Malik adalah sebuah yayasan pendidikan Al-Qur'an yang menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan Al-Qur'an mulai dari tingkat pra dasar sampai tingkat menengah. MIM juga aktif dalam kegiatan dakwah dan sosial sejak didirikan pada tanggal 7 Rabiul Tsani 1437 H atau 17 Januari 2016 Masehi. Pondok pesantren Markaz Imam Malik sendiri adalah lembaga pendidikan yang berkonsentrasi melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an tanpa menyampingkan materi-materi yang menunjang pada pembekalan penerapan dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an itu sendiri.

Pondok pesantren Markaz Imam Malik Makassar ini, berada dibawah pimpinan Ustadz Harman Tajang Lc, selaku direktur dari MIM. Pondok pesantren ini bervisi, Menjadi lembaga terdepan dalam upaya mempersiapkan kader ulama usia belia. Serta memiliki Misi mencetak generasi Qur'ani, berwawasan luas, terampil, dan memiliki semangat dakwah yang tinggi. Dibawah pimpinan Ustdaz Harman Tajang Lc, Pondok Pesantren Markaz Imam Malik Makassar memiliki sekitar 300 santri. Pesantren Markaz Imam Malik hingga tulisan ini dibuat telah meluluskan dan melanjutkan studinya di berbagai daerah hingga ke luar negeri. Letak pondok pesantren Markas Imam Malik Makassar terletak disekitar perumahan penduduk pinggiran kota di kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala. Pesanteren cukup kondusif karena berada agak jauh dari jalan raya dan dikelilingi oleh pematang sawah sehingga terhindar dari kebisingan walaupun secara letak administratif berada dalam wilayah kota Makassar.

Peneliti mengambil data dari guru-guru yang mengajar dipondok pesantren Markaz Imam Malik Makassar. Beberapa guru dan staf dijadikan sampel sekaligus data-data penelitian tentang bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada program Tahfidzul Qur'an, dimana hal ini diperoleh dari hasil wawancara, angket studi dokumentasi dan melihat langsung proses penerapan fungsi-fungsi manajemen pada program tahfidzul Qur'an. Adapun wawancara dilakukan dengan kepala pondok pesantren, dan guru Tahfidzul Qur'an, sedangkan informasi tambahan yang dianggap perlu, diambil dari pengamatan langsung pada kegiatan keseharian di pesantren.

Dewasa ini manusia berada di era modern yang ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan dan berkembangnya teknologi. Beberapa kemajuan teknologi yang menonjol adalah lahirnya teknologi

yang canggih dengan berbagai informasi yang mudah diakses. Dengan kata lain, era ini disebut juga dengan abad globalisasi informasi yang dapat mempengaruhi manusia khususnya pada peserta didik, hal ini dengan mudah dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Untuk itu, solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi masalah tersebut adalah diperlukan pelaksanaan manajemen yang dapat mengefesienkan jalannya program tahfidzul Qur'an di Madrasah tahfidzul Qur'an Markaz Imam Malik Makassar.

Prinsip Manajemen Halaqoh Madrasah tahfidzul Qur'an Markaz Imam Malik

1. Disiplin : Setiap Muhaffidz wajib mendisiplinkan dirinya dan santri anggota yang diampu
2. Efektif : Setiap Muhaffidz wajib menggunakan waktu-waktu yang telah ditentukan dengan sebaik mungkin dan tidak melalaikannya
3. Konsisten : Setiap muhaffidz wajib konsisten dengan kegiatankegiatan tahfidz dan kesepakatan dalam halaqah yang dibuat
4. Antusias : Setiap Muhaffidz wajib memulai dan menyelenggarakan halaqah dengan semangat dan antusiasme yang tinggi
5. Tanggung jawab : Setiap muhaffidz berusaha mengelola halaqah dan mengantarkan santri anggotanya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an
6. Ikhlah: Setiap Muhaffidz wajib mengikhlahkan niatnya hanya untuk Allah dan mengajarkan keikhlasan ini kepada santri halaqahnya

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang penerapan prinsip-prinsip di atas penulis melakukan wawancara kepada Ustad Faisal selaku kepala madrasah dan menyatakan bahwa:

“Guna meningkatkan kualitas pembelajaran, pesantren rutin melakukan upgrading dengan cara workshop, kuliah sabtu dan kegiatan sejenisnya”⁴²

Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis bahwa benar para pembina tidak hanya melakukan proses belajar mengajar terhadap santri saja tetapi ada agenda rutin untuk melakukan upgrading kinerja berdasarkan obrservasi langsung saat meneliti di lapangan.

Adapun manajemen pembinaan santri sangat diperlukan saat ini, agar mampu menguasai teknologi dengan mudah, adaptif dan responsif dengan perubahan-perubahan kemajuan teknologi. Kegiatan pembinaan santri di pondok pesantren Markaz Imam Malik Makassar membutuhkan pengelolaan atau manajemen pendidikan yang tepat. Dimana peran manajemen pada pembinaan tahfidzul Qur'an sangat penting dalam membentuk akhlak santri, karna dengan tidak adanya manajemen yang tepat, santri dapat mengalami dekadensi moral, dan perilaku ibadah yang jauh dari ajaran Islam.

Dalam hal ini, bentuk pembinaan santri adalah melalui fungsi manajemen, adapun fungsi manajemen dalam pembinaan santri yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (Pergerakan), dan *Controlling* (pengawasan).

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah langkah pertama yang di tentukan dalam melakukan sebuah kegiatan dengan memikirkan hal-hal yang terkait untuk memperoleh hasil yang maksimal. Tentunya ini menjadi dasar bahwasanya tanpa ada perencanaan awal, tidak akan ada dasar-dasar dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan usaha yang dilakukan. Oleh karena itu, perencanaan mempunyai peran yang penting dan signifikan karena merupakan inti dari pelaksanaan selanjutnya. Jadi, agar fungsi manajemen tahfidzul Qur'an di markaz imam malik dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka perencanaan yang matang adalah sebuah keharusan.

Pondok pesantren markaz imam malik makassar sudah menargetkan beberapa hal yang akan dicapai oleh para santri sebagaimana yang tertulis dalam visi-misi pondok pesantren markaz imam malik makassar . Visi daripada pondok pesantren Markaz Imam Malik adalah Menjadi lembaga pendidikan terdepan dalam upaya mempersiapkan kader ulama sejak usia belia. Hal ini sesuai dari dokumentasi

pada papan yang tertempel di area pesantren. Berdasarkan visi yang hendak dicapai, pondok pesantren Markaz Imam Malik Makassar dapat disimpulkan bahwasanya, berdirinya pondok pesantren ini adalah untuk membentuk generasi-generasi cerdas dan Qur'ani, serta menjadi cikal bakal lahirnya generasi-generasi pengembang Islam yang menjalankan syariat Islam sesuai dengan perintah-Nya.

Untuk menggali lebih dalam bagaimana langkah perencanaan yang dilakukan pesantren, penulis melakukan wawancara kepada Penanggung jawab bidang Tahfidz sebagai berikut:

“Terkait perencanaan kegiatan yang akan dilakukan di tahun berikut telah terprogram berdasarkan hasil musyawarah rapat kerja sebelum memasuki tahun ajaran baru”⁴³

Hal ini juga diperkuat dengan dokumen yang diperoleh peneliti berupa adanya kalender akademik yang digunakan menjadi acuan rencana kegiatan tahun berjalan. Implementasi perencanaan dalam program tahfidz juga diwujudkan dengan adanya target hafalan, Adapun target hafalan dapat dirincikan berbagai target diantaranya sebagai berikut:

a. Target Semester

1) Kelas VII

- a) Semester I : 3 Juz (Juz 30, 29, 28)
- b) Semester II : 5 Juz (Juz 27, 26, 25, 24, 23)

2) Kelas VIII

- a) Semester I : 6 Juz (Juz 1, 2, 3, 4, 5, 6)
- b) Semester II : 6 Juz (Juz 7, 8, 9, 10, 11, 12)

3) Kelas IX

- a) Semester I : 6 Juz (Juz 13, 14, 15, 16, 17, 18)
- b) Semester II : 4 Juz (Juz 19, 20, 21, 22)

b. Target Harian

- 1) Kelas VII : Minimal 1 Halaman
- 2) Kelas VIII : Minimal 2 Halaman
- 3) Kelas IX : Minimal 3 Halaman

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah usaha menentukan tentang susunan organisasi, pembangunan pekerjaan, prosedur pelaksanaan, pembagian tanggung jawab dan lainnya. yang kemudian dikerjakan dengan seksama dimana hal ini dapat menjamin efisiensi dan penggunaan tenaga kerja yang tepat. Berdasarkan pengertian dari pengorganisasian diatas, peneliti memperoleh info melalui wawancara pada koordinator bagian tahfidz sebagai berikut;

“Pengelompokan dibagi menjadi dua divisi sebagai perpanjangan tangan kepala sekolah, divisi musrif sebagai pembina asrama, dan divisi muhaffidz yang menangani halaqoh Al-Qur'an yang masing-masing dipimpin oleh koordinator yang membawahi guru-guru”

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis melihat langkah pengorganisasian yang dilakukan oleh Madrasah adalah sebagai berikut;

- a. Membagi- bagi dan menggolongkan tindakan-tindakan,
- b. Membagi kesatuan-kesatuan tertentu,
- c. Menentukan dan merumuskan tugas masing-masing, kemudian
- d. Menetapkan pelaksanaan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Organizing merupakan tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat didalam sebuah wadah kelompok atau Organizing. Dimana hal ini dilakukan dengan pembagian tugas masing-masing yang berbeda namun tetap memiliki tujuan yang sama. Hal ini dilakukan agar anggotanya mampu berkerja dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab serta rasa kebersamaan didalamnya.

Adapun pembagian tugas dan wewenang secara terstruktur di pondok pesantren Markaz Imam Malik Makassar adalah Kepala Madrasah sebagai pucuk pimpinan tertinggi lalu membagi tugas pembinaan pada 2 divisi dan masing-masing dipimpin oleh 1 Koordinator dan dibantu oleh 1 orang wakil.

3. *Actuating* (Tindakan)

Tindakan merupakan inti dari manajemen, dimana dalam proses ini semua aktivitas dilaksanakan. Pada tindakan ini, pemimpin menggerakkan semua elemen-elemen organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, dengan begitu segala hal yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang hendak di capai dan fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pembina. Tindakan adalah segala proses pemberian motivasi kerja kepada para anggota organisasi dengan sedemikian rupa. Sehingga mereka dapat bekerja dengan ikhlas dalam mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan efektif.

“Kami menggerakkan semua elemen-elemen yang ada di pondok Pesantren Markaz Imam Malik Makassar dalam memaksimalkan manajemen Tahfidzul Qur'an sesuai dengan amanahnya masing-masing, adapun tindakan yang dilakukan adalah memberi motivasi dan menjalin komunikasi yang sehat untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah disepakati”

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah bahwa

“Pelaksanaan program dilakukan mulai pagi(subuh), siang, hingga tidur kembali dengan pengontrolan melalui observasi, musyawarah-musyawarah dan lain-lain.”

Pola pembinaan tahfidzul Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren Markaz Imam malik Makassar dilakukan dengan pada aspek psikologi dan peningkatan komunikasi dengan orang tua santri.

Para pembina juga memerhatikan sisi psikologi santri psikologis berperan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala jiwa manusia yang tampak secara lahir. Pendekatan psikologis ini menjadikan tingkah laku seseorang sebagai objeknya.

Berdasarkan perkembangan zaman dan teknologi di era modern ini guru dan para pembina di pondok pesantren Markaz Imam Malik ini perlu memberikan pendekatan yang mendalam kepada santri-santrinya agar mereka lebih dekat dengan anak didiknya untuk mengetahui apa yang menjadi permasalahan yang dialami oleh setiap peserta didiknya dan senantiasa memberikan motivasi kepada mereka.

Selain melakukan pendekatan mendalam kepada para santri, guru dan pembina juga bertugas melakukan pendekatan kepada orang tua siswa. Pendekatan ini dimaksudkan agar orang tua siswa dapat melakukan tugasnya sebagai orang tua untuk memberikan motivasi dan bimbingan serta pengawasan yang tepat untuk anaknya. Hal ini dimaksudkan, agar anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang sifatnya negatif dan dapat merusak akhlak anak.

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, pihak pesantren telah menetapkan metode standar menghafal kepada santri.

Metode Pertama

- 1) Membaca halaman yang akan dihafal dan diulang sebanyak 10 kali atau lebih
- 2) Membaca halaman pertama dan diulang sebanyak 10 kali atau lebih
- 3) Membaca halaman kedua sebanyak 10 kali atau lebih
- 4) Membaca ayat pertama dan diulang sebanyak 5 kali atau lebih
- 5) Memulai menghafal pada ayat pertama dengan membaca 3 kalimat kemudian menutup mushaf dan di ulang hingga hafal
- 6) Dilanjutkan menghafal pada tiga kalimat berikutnya hingga genap satu ayat dihafalkannya.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti pesantren tahfidz markaz imam malik dalam penerapan metode menghafal ada 4 istilah penting yang berkaitan pada proses menghafal santri

- 1) Sabaq, sabaq maksudnya adalah menambah hafalan baru yang belum pernah disetorkan kepada pembina.
- 2) Sabaqi, sabaqi maksudnya adalah proses penyeteroran ulang hafalan baru yang telah disetorkan dari sabaq sebelumnya guna memperkuat hafalan baru tersebut.
- 3) Manzil, manzil maksudnya adalah proses menyeterorkan hafalan lama yang sudah pernah di setorkan agar hafalan lama tersebut tidak hilang.
- 4) Murojaah, adalah istilah umum untuk proses pengulangan rutin untuk menyegarkan kembali hafalan-hafalan yang telah dihafal.

Adapun beberapa metode pembinaan santri di pondok pesantren Markaz Imam Malik makassar yang dijalankan meliputi:

a. Pembinaan dalam Bentuk Nasihat

Pembinaan dalam bentuk nasihat adalah pembinaan yang senantiasa diterapkan pada semua tingkatan pendidikan naungan pondok pesantren Markaz Imam Malik Makassar. Pembinaan dalam bentuk nasihat sangat efektif dalam membina akhlak, krena dapat langsung berpengaruh langsung pada keadaan jiwa santri dan akan menjadi pedoman para santri dalam menjalani hidup. Dimana pembinaan ini dilakukan tidak hanya ketika santri melakukan kesalahan, melainkan pembinaan nasehat ini juga dilakukan sebagai bentuk motivasi dalam mengajak santri untuk melakukan perbuatan yang baik.

b. Pembinaan Melalui Tata Tertib

Pembinaan melalui tata tertib juga dilaksanakan di pondok pesantren Markaz Imam Malik Makassar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Santri diwajibkan bertafakuh fiddin, berprestasi dan terampil sesuai misi pondok pesantren Markaz Imam Malik.
- 2) Santri diwajibkan memelihara kebersihan dan kerapihan dirinya dan brpakaian pantas sesuai norma kesopanan.
- 3) Santri tidak di izinkan membawa media cetak, media elektronik dan media sosiala, membaca, menonton dan menyebarkan produk.
- 4) Santri dilarang membawa senjata tajam, senjata apai dan sejenisnya.

c. Pembinaan Melalui Sanksi/Hukuman

Pembinaan juga dilakukan dengan memberikan sansksi pada santri yang melakukan pelanggaran. Setiap sanksi diberikan sesuai dengan beratnya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Sanksi yang ada adalah keputusan dari pihak pondok dalam menertibkan para santrinya.

4. **Controlling (Pengawasan)**

Pengawasan adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen, dimana yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian itu sendiri. Controlling adalah kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan, kesalahan, untuk memperbaiki dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu.

Pengawasan dalam program tahfidzul qur'an dilakukan dengan adanya buku kontrol/mutabaah hafalan santri guna mencatat perkembangan hafalan santri tiap harinya atau tiap pekan. Ada 3 jenis buku kontrol/mutabaah yang dimiliki oleh santri pertama, adalah Mutabaah hafalan yang berfungsi untuk mencatat perkembangan hafalan santri, kedua, Mutabaah halaqoh yang berisi tabel kedisiplinan santri dan terakhir Mutabaah Evaluasi kegiatan keseharian santri yang dievaluasi tiap malam oleh pembina keasramaan.

Guna menggali lebih dalam bagaimana pengontrolan dalam manajemen markaz imam malik, penulis melakukan wawancara kepada penanggung jawab bagian tahfidz sebagai berikut:

“Pengontrolan hafalan santri dengan cara merekam hafalan baru santri dan hafalan lama santri pada buku mutabaah”

Pengawasan dilakukan setiap saat ketika proses belajar mengajar berlangsung, dimana guru dan pembina betul-betul membimbing dan mendidik santri. Para pembina bergantian melakukan pengawasan pada santri selama 24 jam digilir berdasarkan jadwal piket. Dimulai dari membangunkan santri mengarahkan ke masjid hingga memerintahkan untuk kembali disiplin tidur tepat waktu baik tidur siang maupun tidur wajib, semua aspek dikontrol seperti barang bawaan hingga kegiatan pencapaian harian.

5. *Leading* (Kepemimpinan)

Kepemimpinan merupakan langkah penting manajerial, karena tanpa arahan dari seorang pemimpin pasti seluruh aspek manajemen tidak dapat berjalan dengan baik. Pada langkah kepemimpinan ini yang penulis amati adalah bagaimana gaya atau model kepemimpinan pada program tahfidz di madrasah markaz imam malik. Penulis lalu melakukan wawancara kepada muhaffidz atau pembina bagian hafalan tentang bagaimana kepemimpinan di pesantren sebagai berikut:

“Kepemimpinan di pesantren dipimpin oleh kelapa madrasah dibantu oleh dua koordinator, gaya kepemimpinan yang berjalan adalah kepemimpinan yang tidak otoriter dan bersahabat sehingga bawahan merasa nyaman”

Hal ini selaras dengan hasil wawancara oleh muhaffid yang lain sebagai berikut:

“Struktur kepemimpinan di pondok ini dipimpin oleh kepala madrasah namun di pesantren ini memiliki koordinator untuk menunjang fungsi kelapa madrasah juga dibantu oleh seorang wakil koordinator, gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah pimpinan tidak memaksa dalam memberikan arahan atau kebijakan kepada bawahan sehingga bawahan bisa lebih nyaman dalam melaksanakan tugas atau amanahnya.

6. *Evaluation* (Pengevaluasian)

Pengevaluasian adalah langkah yang penting sebagai untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan pada kegiatan yang berjalan. Pengevaluasian pada program tahfidz menjadi langkah penting karena melalui kegiatan pengevaluasian inilah menjadi alat untuk mengukur kualitas dan pencapaian hafalan santri, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pengevaluasian di pesantren, peneliti mendapati bahwa setiap akhir bulan pesantren melakukan kegiatan ujian bulanan terhadap pencapaian setoran santri di bulan tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara kepada pembina sebagai berikut

“Ada beberapa hal yang diberikan kepada santri, ada beberapa langkah evaluasi pertama berupa ujian satu juz, ketika santri menyelesaikan satu juz, kemudian ada ujian bulanan untuk evaluasi hafalan satu bulan dan terakhir ada ujian semester untuk evaluasi hafalan dalam satu semester, pada proses penyeteroran harian pembina menandai bagian hafalan yang salah dengan pensil sehingga setoran kedepannya dapat diperbaiki”

Hal ini selaras dengan pernyataan pembina lain sebagai berikut :

“Evaluasi hafalan santri dimulai dari kenaikan juz, ujian bulanan dan ujian semester. Jadi sebelum kenaikan juz syarat untuk kenaikan juz adalah harus di uji 1 juz tersebut oleh pembina, Untuk ujian bulanan dan semester pada waktu tertentu yang di uji oleh pembina yang telah ditentukan.”

Adapun yang menjadi bahan evaluasi adalah data dari pencapaian alumni madrasah sebagai berikut:
Alumni lulusan tahun 2021
Persentase pencapaian target hafalan

Jumlah santri: 66

1. Capai Target (30 Juz) : 24 orang santri.
Maka persentase hasil pencapaian hafalan santri kategori: Tercapai, yaitu 36,4%.
2. Sedang (≥ 15 Juz) : 17 orang santri.
Maka persentase hasil pencapaian hafalan santri kategori: Sedang, yaitu 25,7%.
3. Rendah (< 15 Juz) : 25 orang santri.
Maka persentase hasil pencapaian hafalan santri kategori: Rendah, yaitu 37,9%.

Alumni lulusan tahun 2022

Persentase pencapaian target hafalan

Jumlah santri: 113

1. Capai Target (30 Juz) : 27 orang santri.
Maka persentase hasil pencapaian hafalan santri kategori: Capai Target, yaitu 24%.
2. Sedang (≥ 15 Juz) : 25 orang santri.
Maka persentase hasil pencapaian hafalan santri kategori: Sedang, yaitu 22%.
3. Rendah (< 15 Juz) : 61 orang santri.
Maka persentase hasil pencapaian hafalan santri kategori: Rendah, yaitu 54%.

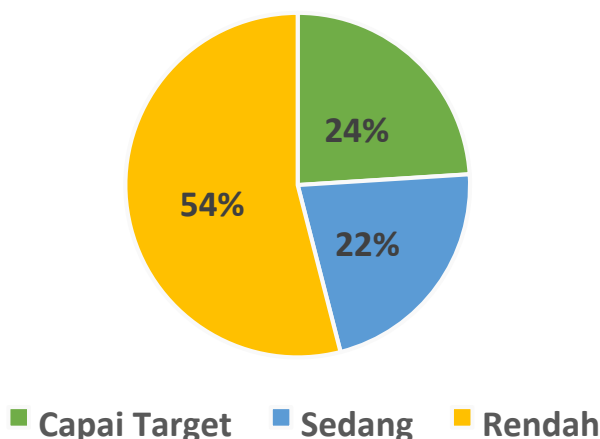
Alumni lulusan tahun 2023

Persentase pencapaian target hafalan

Jumlah santri: 113

1. Capai Target (30 Juz) : 23 orang santri.
Maka persentase hasil pencapaian hafalan santri kategori: Capai Target, yaitu 20%.
2. Sedang (≥ 15 Juz) : 43 orang santri.
Maka persentase hasil pencapaian hafalan santri kategori: Sedang, yaitu 38%.
3. Rendah (< 15 Juz) : 47 orang santri.
Maka persentase hasil pencapaian hafalan santri kategori: Rendah, yaitu 42%.

Pencapaian target alumni 2022 & 2023



Gambar 1. Pencapaian Target Alumni 2022 & 2023

KENDALA PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI MADRASAH TAHFIDZ QUR'AN MARKAZ IMAM MALIK MAKASSAR

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen tentunya ada saja kendala yang ditemui. Berikut ini beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen:

1. Tenaga Pendidik

Jika dilihat secara luas, tentunya masa depan pesantren akan tergantung pada guru dan pembina dalam menghadapi tantangan yang timbul akibat kurangnya tenaga pendidik yang ahli dibidangnya. Salah satu kendala yang dalam pelaksanaan program ini adalah menurut koodinator muhaffidz adalah

“Masih kurangnya keterampilan pembina dalam membina dan juga tidak seimbangny jumlah santri dan pembina dalam pesantren, ada kelas yang overcapacity”

Adapun menurut kepala madrasah adalah sebagai berikut

“Terkadang beberapa pembina kurang cekatan dalam merespon pemerintah dan kurang mengindahkan prosedur dan aturan pesantren”⁵⁵

2. Peserta Didik (Santri)

Berdasarkan pembinaan yang dilakukan pihak pondok pesantren, masih ada beberapa santri yang kurang mematuhi aturan pondok dan mengabaikan tugas-tugas yang berikan oleh pendidik dan pembinanya, ini adalah hal yang menghambat berjalannya manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya. Para santri juga masih dalam fase kanak-kanak sehingga masih banyak bermain, sebagaimana pernyataan salah satu pembina dalam wawancara

“Salah satu tantangan yang paling besar adalah pada peserta didik itu sendiri, karena butuh effort lebih dalam menangani peserta didik karena memiliki watak yang berbeda dan masih banyak yang bermain, peserta didik juga belum lancar karena belum terbiasa”⁵⁶

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat salah satu pembina hafalan sebagai berikut

“Kendala umum pada peserta didik adalah santri sering tidak lancar, tidur dalam kelas dan tidak memurojaah hafalan dengan baik sehingga hafalan tidak lancar”⁵⁷

SOLUSI DARI KENDALA PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR’AN DI MADRASAH TAHFIDZ QUR’AN MARKAZ IMAM MALIK MAKASSAR

Solusi yang diberikan pada 2 kendala tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tenaga Pendidik

Menurut koordinator muhaffidz adalah sebagai berikut

“Kita selalu melakukan rapat pekanan dan bulanan dalam rangka untuk menngevaluasi masalah dan mencari solusi”

Sedangkan menurut kepala sekolah adalah sebagai berikut

“Solusi yang diberikan pada permasalahan tenaga pendidik adalah melakukan pelatihan dan pengarahan agar dapat lebih meingkatkan kinerja dan melaksanakan program sesuai prosedur yang ditetapkan.”

Permasalahan SDM merupakan permasalahan yang umum terjadi di sebuah instansi, peneliti memandang pesantren telah melakukan langkah yang tepat dengan terus memperhatikan, memonitoring dan mengevaluasi kinerja pembina. Karena jika manajemen telah berhasil melakukan pengontrolan terhadap pembina dengan baik tentu saja akan berdampak baik kepada seluruh santri pesantren dalam menjalankan program dan kegiatan pesantren dengan baik. Penulis melihat selama proses penelitian para pimpinan pesantren cukup aktif kebersamai pembina dan santri guna mengontrol langsung kegiatan pesantren.

2. Peserta Didik (Santri)

Menurut salah satu pembina yang bertanggung jawab di bidang hafalan adalah sebagai berikut

“Solusi yang diberikan pada saat santri tidak lancar hafalan adalah menyuruh santri untuk kembali mengulang hafalannya sampai lancar, untuk santri yang tertidur dan bermain di kelas adalah dengan menyuruhnya berdiri sampai selesai kelas atau minimal 15 menit.”

Hal ini selaras dengan pendapat pembina lain dalam wawancara sebagai berikut.

“Pembina terus memberikan pemahaman dan untuk terus belajar dan menghafal dan juga membuat peraturan-peraturan agar santri lebih tertib”

Adapun bentuk peraturan maupun konsekuensi yang dijadikan sebagai solusi menurut koordinator muhaffidz adalah sebagai berikut

“Bagi santri yang kurang menyetor adalah memberikan denda pada santri yang tidak menyetor sebanyak 2.000 Rupiah jika tidak menyetor mencapai target setoran harian.”

Peneliti melihat permasalahan pada santri menjadi masalah yang utama pada minimnya pencapaian target santri, maka dari itu pembina harus menetapkan sistem denda dan hukuman serta hadiah pada santri yang berprestasi agar santri termotivasi mencapai target dan semangat dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan mengenai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Qur'an Markaz Imam Malik Makassar. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tahfidz Qur'an Markaz Imam Malik Makassar dapat dikatakan berjalan dengan baik dengan ditinjau dari manajemen perencanaan (Planning) perencanaan pembelajaran sebelum memasuki tahun ajaran baru, dibuatnya kalender akademik dan target pencapaian hafalan tahunan, bulanan hingga harian. Pada aspek pengorganisasian pimpinan telah membagi dua divisi untuk pembinaan santri yaitu musyrif yakni bertugas membina pada bidang keasramaan dan keseharian santri dan muhaffidz yang bertugas mendampingi pada bidang hafalan santri. Pada aspek pelaksanaan dan pengontrolan Kepala sekolah mengangkat 2 pembina sebagai perpanjangan tangan untuk memimpin masing-masing divisi tadi yang disebut dengan Koordinator Musyrif dan Koordinator Muhaffidz yang masing-masing dibantu oleh satu orang wakil. Pada fungsi evaluasi, banyak aspek yang dievaluasi mulai dari kinerja dan kedisiplinan para tenaga pendidik hingga pencapaian hafalan dan kedisiplinan santri yang direkab dalam catatan daftar pelaksanaan aktivitas harian yang bernama mutabaah. Kendala dalam pelaksanaan semua fungsi manajemen di atas adalah diperlukan waktu dan kesabaran dalam mengontrol, mengawasi dan koordinasi guna kemajuan perkembangan seluruh aspek pesantren, karena pendidikan hakikatnya adalah proses sedikit demi sedikit menuju lebih baik. Amalan kendala dari sisi santri adalah masih banyaknya santri yang belum mencapai target hafalan dikarenakan beberapa sebab seperti belum terbiasa, masih belum lancar membaca hingga penyebab internal yakni rasa malas. Solusi yang diberikan oleh pihak pesantren adalah dengan terus mengevaluasi diri, terus berbenah menjalankan komunikasi yang baik hingga sanksi tegas untuk perkembangan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

A Tabrani Rusyan, *Penuntun Pelajar yang Sukses*, (Jakarta: Bina Karya, 2017).

Abdul Ad-Daim Al-Kahil, *Cara Baru Menghafal al-Qur'an*, (Cet I, Klaten: Inas Media 2019).

- Abdul Wahab Khasbullah, *“Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Program Tahfidzul Qur’an Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul”* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).
- Ahmad Kholil Jum’ah, *Al-Qur’an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2018).
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Calon penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Cet II: Jakarta: Kencana, 2017)*. Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya.
- Dian wijayanto, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017).
- Eva Fatmawati, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019).
- Fayol Henry, 2012. *dialih bahasa M Ladzi Safroni*, Manajemen Reformasi Pelayanan Publik.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pus Setia, 2009).
- Ibrahim Anis, dkk., *Al-Mu’jam Al-Wasit*, (Mesir : Dar al-Ma’arif, 1392 H).
- Indra Keswara, “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal AlQur’an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang”, *Jurnal Hanata Widya*06, no. 02 (2017): 62–73.
- Jaja Jahari and Amirullo Syarbini, *Manajemen Madrasah, Teori, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Khoirun Nadim, “Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalam mencetak generasi Qur’ani” *Jurnal Tahdzibi* Vol 3 No.2 (November 2018).
- KH. U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Khotijah Khoiru Ummah, *“Implementasi Manajemen Strategi Dalam Program Tahfidzul Qur’an Di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur”* (Universitas Islam Indonesia, 2020).
- Mesiono, *Manajemen Organisasi* (Citapustaka, Bandung: 2010) hal. 65-68.
- M. Munir Dan Wahyullahi, *Menajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019).
- M. Yacoeb, “*Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur’an Suatu Analisis Dalam Bidang Administrasi Pendidikan*”, Vol.14 No. 1 (Agustus 2013).
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Akara, 1986).
- Munjahid, *Strategi Menhgafal Al-Qur’an, 10 Bulan Khatam: Kiat-kiat sukses Menghafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017).
- Muwahid Sulhan, *Manajemen pendidikan Islam*, (Cet I. Yogyakarta: Teras, 2019)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Hal. 362.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).
- Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Gowa: Pusaka Al-Maidah, 2019)
- Susan Rosmawati, *“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di SMP Insan Cendekia Madani”* (UIN Sarif Hidayatullah Jakarta, 2019).
- Syamsuddin, Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal idarah* Vol 1 No 1 2017.

Tenaga Kependidikan, (Cet.I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002).

Tirmidzi, Maktabatu al Ma'arif Riyadh: 2015, *Bab Membaca Satu Huruf Al-Qur'an dan ganjarannya*.

Usman Efendi, *Asas manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2018).